

SUSTOUR

Competitive, Sustainable and Inclusive Destinations

NEWSLETTER

EDISI #11 // JULI 2022



**Kolaborasi untuk
Pengembangan Produk
Lokal berdasarkan
Permintaan Pasar**

ISI BERITA:

- Kerajinan Lokal Wakatobi
- Kerajinan Tenun Manggarai Barat
- Du' Anyam & Krealogi

Proyek SUSTOUR merupakan bagian dari Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia (STDI), yang didanai oleh SECO (Sekretariat Negara Swiss Untuk Urusan Ekonomi Konfederasi Swiss) bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Proyek SUSTOUR bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi penduduk lokal melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di kedua destinasi pariwisata Labuan Bajo (Flores) dan Wakatobi.

.....Kolaborasi untuk Pengembangan Produk Lokal berdasarkan Permintaan Pasar

Pariwisata merupakan industri dengan efek berlipatganda (multiplying effect). Kegiatan kepariwisataan di setiap destinasi selalu ditopang oleh banyak pihak yang menimbulkan aktivitas ekonomi. Untuk mendukung keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan kepariwisataan di destinasi Flores dan Wakatobi, SUSTOUR bekerja sama dengan Du'Anyam sebagai wirausaha sosial di bidang kerajinan

Kerajinan Lokal Wakatobi

Di Wakatobi, pengembangan produk lokal berhasil meningkatkan ekonomi komunitas pengrajin bambu di Desa Kahianga khususnya pengrajin bambu perempuan. Pendekatan yang dilakukan di Wakatobi melibatkan aktor dari sektor publik dan swasta untuk membangun skema pelatihan dan pendampingan yang dapat menjawab permintaan pasar. Pihak publik yang terlibat dari tingkat pemerintahan desa hingga kerjasama antar dinas perindustrian dan perdagangan, serta dinas UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), Koperasi dan Ketenagakerjaan. Pelatihan kemudian dilakukan secara offline selama 7 hari. Selain itu Du'Anyam - Krealogi juga melakukan pendampingan kepada tiga kelompok

ISI BERITA:

● Kerajinan Lokal Wakatobi

● Kerajinan Tenun Manggarai Barat

● Du' Anyam & Krealogi

tangan khas Indonesia, membangun sebuah program percobaan pengembangan produk lokal. Sebagai langkah pertama, program tersebut melakukan identifikasi potensi produk yang dapat dikembangkan sesuai dengan pasokan dan permintaan kebutuhan industri pariwisata pada kedua destinasi, yakni Wakatobi dan Labuan Bajo. Selanjutnya, program pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan skema teoritikal dan praktik, yang mencakup topik keberlanjutan, rantai pasok, dan pemasaran. Di Wakatobi, produk yang terseleksi dari proses identifikasi untuk dikembangkan adalah anyaman bambu yang diprakarsai oleh tiga kelompok pengrajin bambu di Desa

Kahianga, Pulau Tomia. Sementara di Labuan Bajo, berfokus pada pengembangan produk placemat dan kotak tisu dari anyaman dan tenun khas Manggarai.



pengrajin bambu Wakatobi yakni; Kelompok Rebila, Kelompok Papika dan Kelompok Liya Kreatif terkait modul yang sudah diberikan serta pendampingan terhadap desain baru produk bambu, pendampingan pemasaran produk, manajemen keuangan serta keberlanjutan usaha kriya di desa wisata.



ISI BERITA:

● Kerajinan Lokal Wakatobi

● Kerajinan Tenun Manggarai Barat

● Du' Anyam & Krealogi



Kerajinan Tenun Manggarai Barat

Pengembangan program di Labuan Bajo melibatkan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat dan Asosiasi UMKM "Akunitas" dalam melakukan kurasi terhadap peserta serta mendesain konsep program.

Setelah proses panjang akhirnya program yang diberi nama KREBA (Karya Flores Barat) dapat terlaksana dengan melibatkan 16 UMKM di Manggarai Barat. Pelatihan dan pendampingan disampaikan oleh tim Du'Anyam - Krealogi secara daring selama satu minggu. Pada akhir pelatihan kelompok Rumah Pekerti terpilih sebagai kelompok UMKM terbaik, yang berhak mendapatkan pendampingan lebih lanjut oleh Du'Anyam - Krealogi.

Di kedua destinasi, proses pendampingan dilakukan dengan dua metode yakni daring

dan pendampingan secara langsung. Pendampingan desain produk baru dilakukan secara daring dengan mengidentifikasi tingkat kemampuan anyaman para kelompok pengrajin. Prototipe produk baru dirancang melalui identifikasi kebutuhan produk lokal di industri pariwisata seperti hotel dan restoran. Pendampingan secara langsung dilakukan oleh fasilitator perempuan yang memiliki kemampuan manajerial dan keterampilan yang kuat terhadap kelompok pengrajin perempuan lokal.



ISI BERITA:

● Kerajinan Lokal Wakatobi

● Kerajinan Tenun Manggarai Barat

● Du' Anyam & Krealogi



Du' Anyam & Krealogi

Proyek percobaan pengembangan produk lokal ini khususnya difokuskan pada pelibatan perempuan dan mendukung peningkatan kemampuan kelompok perempuan untuk dapat memahami ekonomi digital serta manajerial bisnis UMKM di Kabupaten Wakatobi dan Kabupaten

Manggarai Barat. Oleh karenanya, Du'Anyam - Krealogi bersama dengan Shopee sebagai digital marketplace memberikan pemahaman pasar digital kepada kelompok pengrajin. Melalui metode pelatihan dan pendampingan selama 6 bulan, serta pelatihan mengenai bisnis digital marketing dari Shopee, kelompok pengrajin bambu di Desa Kahianga mampu meningkatkan penjualan produk anyaman dengan peningkatan penjualan pada tahun 2022 di bulan Desember setelah pelatihan dan pendampingan senilai 823% jika dibandingkan dengan penjualan produk pada tahun 2020.

ISI BERITA:

● Kerajinan Lokal Wakatobi

● Kerajinan Tenun Manggarai Barat

● Du' Anyam & Krealogi

Permintaan produk anyaman bambu didominasi oleh industri pariwisata di Wakatobi serta provinsi Sulawesi Tenggara dan pulau sekitarnya. Di sisi lain Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kahianga ikut terlibat dalam kolaborasi pengembangan produk lokal di Desa Kahianga untuk mendukung pengembangan desa wisata. BUMDES Kahianga mengambil peran untuk mendistribusikan produk kepada calon pembeli sekaligus sebagai agen pemasaran produk melalui platform daring. Sementara di Labuan Bajo, kelompok Rumah Pekerti telah mendapatkan pesanan tatakan dan kotak tisu dari beberapa hotel, restoran, dan kapal wisata yang ada di Labuan Bajo.



ISI BERITA:

● Kerajinan Lokal Wakatobi

● Kerajinan Tenun Manggarai Barat

● Du' Anyam & Krealogi

Salah satu peserta program Kreba, Heru Purwaningsih dari kelompok Rumah Pekerti Labuan Bajo berpendapat,

“

Dari hari pertama sampai saat ini saya sangat senang karena ini hal baru untuk saya. Sesi pelatihan ini sangat menarik dan sangat banyak manfaatnya. Terus untuk narasumbernya juga sabar sekali menghadapi saya yang mungkin agak lama menerimanya

”

Pengrajin Kelompok Liya Kreatif Wakatobi, Wa Hasanah, menyatakan hal serupa,

“

Terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan dari Du Anyam sehingga saya mampu untuk membuat produk baru

”



Program pengembangan produk lokal ini diharapkan mampu mendorong kemandirian kelompok pengrajin di kedua destinasi untuk tetap produktif dan mempelajari trend pasar melalui pengetahuan yang sudah didapatkan selama pelatihan dan pendampingan.

Kolaborasi antara pemerintah daerah dan sektor bisnis juga diharapkan terus berkelanjutan guna menciptakan euforia bisnis yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata berkelanjutan.



Sustainable Tourism Destination Development | SUSTOUR
Swiss Indonesian Development Cooperation
Swisscontact | Swiss Foundation for Technical Cooperation

Project Office:
Jalan Batur Sari No. 20 SB
Sanur Kauh, Denpasar 80228
Phone. +62 361 284 058

www.swisscontact.org/Indonesia

Mandated by:



Swiss Confederation

In Cooperation with:



wonderful
indonesia

Implemented by:

swisscontact

PATA[®]
Pacific Asia Travel Association